

ABSTRAK

Tingkat Bunga Penjaminan (TBP) merupakan instrumen kebijakan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) yang menetapkan batas maksimum suku bunga simpanan yang dijamin. Selisih antara plafon TBP dan suku bunga simpanan aktual bank, yang disebut *spread* TBP, mencerminkan struktur biaya dana perbankan sehingga berpotensi memengaruhi kinerja perbankan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *spread* TBP terhadap kinerja perbankan Indonesia yang diproksikan melalui ROA, ROE, NIM, BOPO, dan NPL, serta menguji apakah sensitivitas pengaruh tersebut berubah antara periode pandemi dan setelah pandemi Covid-19. Penelitian menggunakan data panel 13 bank umum konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 2020–2024 dengan total 65 observasi. Metode analisis adalah regresi data panel dengan *Random Effect Model* dan kesalahan standar *cluster-robust*, dilengkapi variabel interaksi untuk menangkap perubahan sensitivitas antarperiode serta *wild cluster bootstrap* sebagai koreksi inferensi atas jumlah kluster yang kecil. Pada estimasi utama, *spread* TBP berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, ROE, dan NIM serta negatif dan signifikan terhadap BOPO dan NPL, sehingga *spread* yang lebih lebar disertai profitabilitas dan efisiensi yang lebih baik. Setelah koreksi *wild cluster bootstrap*, bukti terkuat bertahan pada ROE (taraf 5 persen), diikuti ROA dan NIM (taraf 10 persen), sedangkan pengaruh terhadap BOPO dan NPL perlu ditafsirkan lebih hati-hati. Ukuran bank (SIZE) merupakan variabel kontrol yang paling konsisten memengaruhi seluruh indikator, sementara koefisien interaksi *spread* TBP dengan periode setelah pandemi tidak signifikan sehingga tidak ditemukan bukti perubahan sensitivitas antarperiode. Temuan ini menunjukkan bahwa perbedaan kondisi ekonomi antarperiode lebih tercermin pada perubahan tingkat kinerja perbankan, sementara tidak ditemukan bukti bahwa sensitivitas kinerja terhadap *spread* TBP berubah antara periode pandemi dan setelah pandemi.

Kata Kunci: Spread Tingkat Bunga Penjaminan, Kinerja Perbankan, LPS, Pandemi Covid-19